

Strategi Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kristen

Wirastiani Binti Yusup

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: wirastiani94@gmail.com

Abstrak

Peserta didik memiliki peran penting terhadap peningkatan mutu pendidikan, tanpa peserta didik maka proses pendidikan di sekolah tidak bisa berlangsung. Oleh karena itu sekolah perlu menentukan strategi dalam melakukan rekrutmen peserta didik. SMP Kristen 4 Salatiga setiap tahun mengalami penurunan peserta didik, dengan demikian hal itu perlu diatasi dengan menentukan strategi yang tepat dalam merekrut peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Kristen 4 Salatiga, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Melalui analisis SWOT dapat dirumuskan strategi-strategi rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Kristen 4 Salatiga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat bagi rekrutmen peserta didik di SMP Kristen Salatiga adalah Strategi Bertahan (WT). Adapun strateginya yaitu: 1) meningkatkan promosi sekolah diberbagai sosial media, 2) meningkatkan keamanan sekolah, 3) meningkatkan mutu sekolah, dan 4) mengajukan permintaan penambahan tenaga pendidik ke Yayasan.

Kata Kunci: *Strategi, Mutu Pendidikan, SWOT*

Abstract

Students have an important role in improving the quality of education, without students the education process in schools cannot take place. Therefore, schools need to determine strategies in recruitment students. Christian Junior High School 4 Salatiga every year experiences a decrease in students, thus it needs to be overcome by determining the right strategy in recruiting students. Based on these problems, this study aims to analyze student recruitment strategies in improving the quality of education at SMP Kristen 4 Salatiga, using a qualitative research method with a SWOT analysis approach (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Through SWOT analysis, student recruitment strategies can be formulated in improving the quality of education at SMP Kristen 4 Salatiga. Based on the research conducted, it can be concluded that the right strategy for recruiting students at Christian Junior High School Salatiga is the Survival Strategy (WT). The strategies are: 1) increasing school promotion on various social media, 2) improving school safety, 3) improving school quality, and 4) submitting requests for additional educators to the Foundation.

Kata Kunci: *Strategy, Education Quality, SWOT*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Melalui proses pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, hidup mandiri, memiliki keterampilan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu masyarakat akan memilih sekolah yang bermutu agar dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Persaingan pada era globalisasi yang terjadi saat ini, menuntut setiap sekolah untuk memiliki kualitas yang baik dan menghasilkan lulusan yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, setiap sekolah harus meningkatkan mutu agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, lingkungan, tetapi dipengaruhi juga oleh peserta didik. Sekolah tanpa peserta didik maka proses pendidikan di sekolah tidak akan bisa berlangsung. Oleh karena itu proses rekrutmen peserta didik yang diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan dapat merekrut sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan, diarahkan pada terselenggaranya layanan pendidikan yang lebih baik kepada masyarakat, dimana salah satu indikatornya dapat dilihat pada saat penerimaan peserta didik baru (Efferi, 2019). Hal itu sejalan dengan pendapat Nur Indah bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu siswa sebagai peserta didik yang merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan (Nur Indah Sari Muslim, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik sebagai input berpengaruh terhadap proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan. Sehingga sekolah perlu merekrut peserta didik sebanyak-banyaknya agar dapat mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, semakin banyak tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah khususnya sekolah swasta. Hal itu diakibatkan karena kehadiran sekolah baru yang terus menawarkan keunggulan dan kelebihan. Oleh karena itu setiap sekolah harus memiliki strategi dalam merekrut peserta didik sehingga tidak tertinggal dari sekolah yang lain.

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah karena merupakan titik awal untuk kelancaran proses pendidikan yang terjadi di sekolah (Indrawan et al., 2022). Meskipun kegiatan penerimaan peserta didik dilakukan satu kali setahun untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik pada jalur pendidikan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi masalah. Oleh karena itu proses rekrutmen menjadi hal yang sangat penting karena keberhasilan dan kegagalan proses pendidikan dipengaruhi oleh proses rekrutmen. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat terkait dengan penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dioptimalkan melalui penerimaan peserta didik baru. Oleh karena itu setiap sekolah harus menggunakan strategi dalam merekrut peserta didik baru, agar jumlah yang diharapkan dapat terpenuhi sesuai dengan rombongan belajar yang disediakan setiap kelas.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perekrutan peserta didik terus dilakukan oleh sekolah swasta, salah satunya adalah SMP Kristen 4 Salatiga. SMP Kristen 4 Salatiga merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di bawah Yayasan Kemakmuran Rejeki dan letak sekolahnya berada di tengah kota, sehingga mudah dijangkau oleh siapapun. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan setiap tahun jumlah peserta didik mengalami penurunan sehingga daya tampung kelas tidak tercapai sesuai dengan rombongan belajar yang ditargetkan. Sekolah telah berupaya melakukan berbagai cara agar peserta didik dapat bertambah, namun hal itu belum membuahkan hasil yang baik, justru peserta didik semakin berkurang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji strategi yang dapat dilakukan untuk merekrut

peserta didik agar peningkatan mutu pendidikan di SMP Kristen 4 Salatiga dapat optimal melalui analisis SWOT. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Kristen 4 Salatiga.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan yang terencana. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai Lembaga pengajaran tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman (Sagala, 2017). Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus pada satu jenjang pendidikan atau pembelajaran tertentu (Arbangi et al., 2016). Mutu sekolah tidak dapat diperoleh dengan mudah, namun memerlukan strategi yang tepat agar dapat mencapai mutu yang telah distandarkan oleh sekolah. Strategi adalah suatu usaha yang sangat penting yang dilakukan oleh orang-orang penting yang menyadari bahwa tujuan jangka panjang hanya bisa dicapai dengan suatu rencana dan aktivitas yang kreatif dan inovatif yang dilakukan secara terus-menerus (Muhyi et al., 2016). Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan organisasi yang berkelanjutan ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Strategi yang efektif berkaitan dengan tiga persoalan organisasi, yaitu kompetensi, ruang lingkup dan alokasi sumber daya (Ricky W. Griffin, n.d.). Menurut Daryanto bahwa usaha meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) *School review* adalah proses di mana seluruh komponen bekerjasama dengan orangtua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah serta mutu lulusan, (b) *Benchmarking* merupakan kegiatan untuk menentukan target yang akan dicapai dalam periode tertentu, (c) *quality assurance* merupakan cara untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana mestinya, (d) *quality control* merupakan sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output tidak sesuai dengan standar (Kristiawan et al., 2017). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Usman yang menjelaskan bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan memiliki prinsip-prinsip, meliputi: (a) peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah, (b) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, (c) peningkatan mutu didasarkan pada data kuantitatif dan kualitatif, (d) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur di sekolah, peningkatan mutu bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada peserta didik, orangtua dan masyarakat, (e) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orangtua dan masyarakat (Rosmayanti et al., 2022). Melalui perekrutan peserta didik yang dilakukan dengan tepat, maka akan meningkatkan jumlah peserta didik dan mutu pendidikan.

Salah satu analisis yang baik untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan suatu pengembangan di sekolah yaitu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah singkatan dari *Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threats*. Analisis ini paling populer terutama bagi perumusan strategi. Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan. Sehingga sekolah bisa memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi hambatan dan membangun peluang dalam pengembangan sumber daya manusia. Berikut dijelaskan Analisa atas empat komponen dasar, yaitu: (1) *Strenghts* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini, (2) *Weaknesses* adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini, (3) *Opportunities* adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan, (4) *Threats* adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan (Depdiknas, 2002).

SWOT adalah singkatan dari *Strenghts*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* yang merupakan komparasi dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Snell & Bohlander, 2007). Analisis SWOT dapat menggunakan dua kondisi yaitu internal dan eksternal. Dalam mengembangkan Matriks IFAS dan EFAS faktor eksternal yang ditemukan diberi bobot dengan skala 0,0 (tidak penting), 1,0 (sangat penting) dan total seluruh bobot harus sama dengan satu, kemudian diberi rating/nilai antara 1-4, dan skor bobot dihitung dari hasil perkalian bobot dengan nilai. Penentuan bobot dan skor menggunakan skala prioritas. Berdasarkan perhitungan skor faktor internal dan eksternal, selanjutnya dihitung skor faktor internal pada tabel IFAS dihitung Selisih Total Kekuatan dan Total Kelemahan (S –W) dan pada tabel EFAS dihitung Selisih Total Peluang dan Total Ancaman (O –T). Besarnya IFAS dan EFAS yang telah dianalisis dimasukkan ke dalam diagram keputusan analisis SWOT yaitu hasil IFE berada pada sumbu x dan hasil EFE berada pada sumbu y (Margareta & Ismanto, 2017).

Ada dua macam pendekatan yang digunakan dalam analisis SWOT, yaitu: (1) pendekatan kualitatif Matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal, (2) pendekatan kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998) agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (a) melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor setta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W-O-T (Analisis SWOT, 2017).

Sekolah yang bermutu menjadi impian bagi semua sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya meningkatkan mutu melalui peningkatan jumlah peserta didik. Salah satu faktor penentu mutu sekolah adalah peserta didik. Ada beberapa pandangan yang mengatakan bahwa mutu merupakan sebagai satuan yang dapat digunakan bersama-sama sebagai konsep yang absolut dan relatif. Sallis dalam Ridwan (2015) menyebut konsep sebagai sesuatu yang bersifat mutlak (*absolute*). Mutu sama halnya sifat baik, cantik, dan benar yang merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisinya absolut merupakan sesuatu yang bermutu dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat dapat diungguli (Edward, 2011:51). Sedangkan konsep mutu yang relatif memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan, akan tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk layanan tersebut. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Dengan demikian, konsep mutu merupakan tingkat atau derajat tentang baik buruknya barang dan jasa yang diproduksi baik itu bersifat absolut maupun relatif.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dalam Muhammad Zaenuddin (2015:146) menjelaskan bahwa sekolah dikatakan bermutu apabila memiliki delapan kriteria: (1) siswa yang masing terseleksi dengan ketat dan dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotes, dan tes fisik, (2) sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran, (3) iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar, (4) guru dan tenaga kependidikan memenuhi profesionalisme yang tinggi dan tingkat kesejahteraan terpenuhi, (5) melakukan improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan siswa yang pada umumnya memiliki motivasi belajar, (6) jam belajar siswa umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, (7) proses pembelajaran lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, (8) sekolah unggul bemanfaat bagi lingkungannya. Menurut Arifin (dalam Kristiawan:111) sekolah yang bermutu berdasarkan tujuan yang hendak dicapai terhadap peserta didik memiliki kriteria: (1) menguasai keterampilan-keterampilan dasar, (2)

berusaha meraih prestasi akademik semaksimal mungkin pada semua mata pelajaran, (3) Menunjukkan keberhasilan melalui evaluasi yang sistemik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa sekolah yang bermutu merupakan sekolah yang memiliki kriteria tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan, yang ditentukan oleh peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan kegiatan pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan tentang strategi peningkatan mutu Pendidikan. Menurut Adela Istanto (Moleong 2010:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Kristen 4 Salatiga. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik SMP Kristen 4 Salatiga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian direduksi dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sekolah. Kemudian data diolah sesuai dengan analisis SWOT dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal yang dimiliki SMP Kristen 4 Salatiga berkaitan dengan rekrutmen peserta didik yaitu: 1) Kekuatan: (a) lokasi sekolah yang strategis, (b) beasiswa dari Lembaga swasta, 2) Kelemahan: (a) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, (b) keamanan sekolah. Faktor eksternal di SMP Kristen 4 Salatiga yaitu: 1) Peluang: (a) Kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan kristen, (b) beasiswa dari pemerintah, (c) beasiswa dari lembaga swasta dan 2) Ancaman: (a) Rombongan belajar bertambah setiap tahun, (b) Sekolah swasta semakin banyak, (c) terjadinya turnover bagi tenaga pendidik.

Pihak sekolah tekah berupaya meningkatkan mutu dengan menentukan skala prioritas. Penggunaan anggaran menjadi pertimbangan dalam memenuhi kebutuhan para tenaga pendidik di sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Kristen 4 Salatiga, diperoleh hasil Analisa internal dan eksternal tentang peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan tenaga pendidik di SMP Kristen Salatiga berdasarkan matrik IFAS dan EFAS seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Matrix IFAS (Internal Factors Analysis Summary)
Hasil Analisis Faktor Kekuatan dan Kelemahan

NO.	KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Lokasi sekolah yang strategis	0,3	3	0,9
2	Kegiatan Ekstrakurikuler Sablon	0,2	3	0,6
3	Tersedia beasiswa dari pemerintah dan swasta	0,2	2	0,4
4	Tenaga Pendidik yang berkompeten	0,3	4	1,2
	Total	1	12	3,1

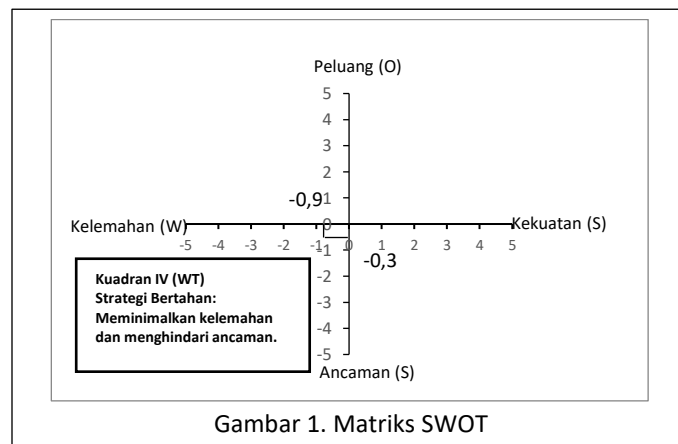
NO.	KELEMAHAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Keamanan sekolah	0,5	4	2
2	Sarana dan prasarana yang kurang memadai	0,5	4	2
	TOTAL	1	8	4

Tabel 2 Matrix EFAS (External Factors Analysis Summary)
Hasil Analisis Faktor Peluang dan Ancaman

NO.	PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1.	Terjalin Kerjasama dengan Lembaga pemerintah dan swasta	0,5	3	1,5
2.	Perkembangan teknologi dan sistem informasi	0,5	3	1,5
	TOTAL	1	6	3

NO	ANCAMAN	BOBOT	RATING	SKOR
1.	Sekolah Menengah Pertama Negeri setiap tahun tambah rombongan belajar	0,5	3	1,5
2.	Persaingan antar sekolah Swasta semakin tinggi	0,4	4	1,6
3.	Kekurangan tenaga pendidik	0,1	2	0,2
	TOTAL	1	9	3,3

Berdasarkan tabel IFAS dan EFAS dapat dihitung sebagai berikut: Total skor bobot kekuatan – total skor bobot kelemahan = $3,1 - 4 = -0,9$. Total skor bobot peluang – total skor bobot kelemahan = $3 - 3,3 = -0,3$. Dengan demikian dapat diketahui skor akhir IFAS adalah **-0,9** dan total skor akhir EFAS adalah **-0,3**. Hasil tersebut kemudian ditunjukkan melalui matriks SWOT di bawah ini:



Berdasarkan diagram SWOT di atas, dapat diketahui bahwa strategi yang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal adalah mendukung Strategi Bertahan yaitu menjalankan strategi WT untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tabel 3. Strategi Matriks SWOT

IFAS	KELEMAHAN	
	Keamanan sekolah	Sarana dan prasarana yang kurang memadai
EFAS		
ANCAMAN	Strategi WT (<i>Weakness - Threat</i>): 1. Meningkatkan promosi sekolah diberbagai sosial media 2. Meningkatkan keamanan sekolah 3. Meningkatkan mutu sekolah 4. Mengajukan permintaan penambahan tenaga pendidik ke Yayasan	
Sekolah Menengah Pertama Negeri setiap tahun tambah rombongan belajar		
Persaingan antar sekolah Swasta semakin tinggi		
Kekurangan tenaga pendidik		

Strategi-strategi perekrutan peserta didik baru merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah, karena peserta didik merupakan salah satu input yang berpengaruh penting terhadap proses pendidikan. Hal itu sejalan dengan pendapat Sadarni bahwa strategi rekrutmen sekolah dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sudah sejak lama diterapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, berlandaskan pada undang-undang yang telah ditetapkan (Sadarni, 2022). Sejalan dengan pendapat Eko dan Liya yang mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional di setiap satuan pendidikan, sehingga diharapkan upaya penerimaan peserta didik baru dapat terselenggara dengan baik sesuai yang diharapkan (Budiywono & Sholekhah, 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa strategi rekrutmen peserta didik harus direncanakan dengan baik, sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai target sesuai dengan jumlah peserta didik yang ditargetkan.

Strategi rekrutmen peserta didik perlu dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu diketahui oleh semua pihak sekolah, karena dalam rekrutmen peserta didik diperlukan Kerjasama oleh semua warga sekolah. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi sekolah untuk melakukan promosi-promosi di internet dan juga di sosial media.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi rekrutmen peserta didik yang tepat bagi SMP Kristen 4 Salatiga adalah dengan menerapkan Strategi Bertahan (WT) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Adapun strategi-strategi yang dapat dilakukan sekolah dalam rekrutmen peserta didik yaitu: 1) meningkatkan promosi sekolah

diberbagai sosial media, 2) meningkatkan keamanan sekolah, 3) meningkatkan mutu sekolah, 4) mengajukan permintaan penambahan tenaga pendidik ke Yayasan. Berdasarkan hal tersebut sekolah dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki sehingga rekrutmen peserta didik dapat berjalan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, Dakir, & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana.
- Budiywono, E., & Sholekhah, L. K. (2021). Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Darussalam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i1.1077>
- Efferi, A. (2019). *Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdhotul Muslimin Undaan Kudus*. 14, 1, 27.
- Indrawan, I., Jauhari, & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Qiara Media.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Rena Lestari. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.
- Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p195-204>
- Muhyi, H. A., Muttaqin, Z., & Nirmalasari, H. (2016). *HR Plan & Strategi: Strategi Jitu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Raih Asa Sukses.
- Nur Indah Sari Muslim. (2019). *Strategi Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA IT Darul Istiqamah Kab. Maros Dan SMA IT Al Fityan Kab. Gowa)*. 1.
- Ricky W. Griffin. (n.d.). *Manajemen Jilid I* (Edisi 7). Erlangga.
- Rosmayanti, V., Nasiratunnisaa, Mallappiang, Gani, H. A., Rifdan, Muliati, Sahib, Nurfaizah, Rampeng, Usman, A., Rifdan Ernawati, M. R. T., Syamsudduha, M. D., Rifdan, Munir, N., Sahril, Afiah, N., Jabu, B., Salija, K., Triono, ... Rifdan. (2022). *Challenges of Social Sciences, Education, and Technology For Achieving Sustainable Development Goals (SDGS)*, Jilid 1. Media Sains Indonesia.
- Sadarni. (2022). *Strategi Sistem Rekrutmen Sekolah Berbasis Penjaminan Mutu Pendidikan*. 7(1), 49–68. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p63>
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.